

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia didefinisikan sebagai peradangan yang mengenai parenkim paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, ataupun jamur. Menurut asalnya, pneumonia dibedakan menjadi 3, yaitu Ventilator Associated Pneumonia (VAP), Hospital Acquired Pneumonia (HAP) dan Community Associated Pneumonia (CAP). Ventilator associated pneumonia adalah pneumonia yang terjadi lebih dari 48 jam setelah pemasangan intubasi endotrakea. Pneumonia nosocomial (HAP) adalah pneumonia yang terjadi setelah pasien 48 jam dirawat dirumah sakit dan disingkirkan semua infeksi yang terjadi sebelum masuk rumah sakit, dan Pneumonia Komunitas (CAP) adalah pneumonia dimana kejadian infeksi berasal dari komunitas.^{1,2}

Laporan WHO menyebutkan bahwa penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi di dunia adalah infeksi saluran napas akut termasuk pneumonia.³ Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi pneumonia di Indonesia adalah 2,0–2,1%.⁴ Angka mortalitasnya pada pasien yang rawat inap di rumah sakit berkisar antara 5 hingga 15% dan meningkat menjadi 20 hingga 50% untuk perawatan di intensive care unit (ICU).² Pada penelitian sebelumnya oleh Firuzia B (2022) di ICU RSUD Raden Mattaher Jambi, didapatkan ada 44 pasien pneumonia yang di rawat di ICU dengan jumlah kematian 32 orang (78.04%).⁵

Pneumonia dapat diobati dengan terapi antibiotik. Keberhasilan terapi pada pasien pneumonia tergantung pada faktor pasien, bakteri, dan

penggunaan antibiotik yang tepat dan adekuat. Terapi empiris yang dimulai sejak awal kedatangan pasien merupakan hal yang utama. Selain itu, penting juga dilakukan identifikasi kuman patogen kausatif pada pasien pneumonia yang bertujuan memberikan konfirmasi ketepatan terapi dan mengurangi penggunaan antibiotik yang tidak perlu.⁶

Angka mortalitas yang tinggi pada pasien pneumonia disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait seperti kesesuaian terapi empiris, usia, komorbid, status gizi, resistensi antibiotik, dll. Penelitian ini berfokus pada faktor kesesuaian terapi empiris yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pasien berdasarkan hasil kultur, dikarenakan pasien yang dirawat di ruangan ICU disebabkan oleh *multiple etiologi* yang kemudian dalam perjalanan pengobatannya berkomplikasi menjadi pneumonia. Tujuan akhir dari penelitian ini diharapkan dapat membantu klinisi sehingga dapat menurunkan angka mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui komorbid pada pasien pneumonia di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.
2. Mengetahui jenis kuman penyebab Pneumonia di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.
3. Mengetahui terapi empiris yang digunakan pada pasien Pneumonia di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.
4. Mengetahui ketepatan terapi empiris pada pasien Pneumonia di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.
5. Mengetahui outcome pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023 setelah diberikan terapi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi, serta dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan pembuatan skripsi yang baik.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi RSUD Raden Mattaher Jambi mengenai pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada

pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi, dan membantu dalam penatalaksanaan Pneumonia yang cepat dan tepat sehingga dapat menurunkan angka mortalitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain agar dapat menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kesesuaian terapi empiris terhadap mortalitas pada pasien Pneumonia yang dirawat di ruangan ICU RSUD Raden Mattaher Jambi.